

## RELEVANSI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ISLAMI DALAM BIDANG MANAJEMEN PENDIDIKAN



Nia Rahmawati Ansari<sup>1</sup>, Irawan<sup>2</sup>, Ujang Nurjaman<sup>3</sup>

### \*Korespondensi:

Email: [niaansari14@gmail.com](mailto:niaansari14@gmail.com)

### Afiliasi Penulis:

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri  
Sunan Gunung Djati Bandung

### Riwayat Artikel:

Penyerahan: 12 Februari 2025  
Revisi: 18 April 2025  
Diterima: 25 Mei 2025  
Diterbitkan: 30 Juni 2025

### Kata Kunci:

Nilai – nilai Islami,  
Manajemen Pendidikan, Etika  
Kepemimpinan, Pendidikan  
Islam

### Keyword:

Islamic Values, Educational  
Management, Leadership  
Ethics, Islamic Education

### Abstrak

Manajemen pendidikan Islam bukan hanya berkaitan dengan upaya mencapai efisiensi administratif, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islami sebagai fondasi moral dan etika dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji relevansi dan penerapan pengembangan nilai-nilai Islami dalam praktik manajemen pendidikan, khususnya pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menelaah berbagai literatur ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti musyawarah, kejujuran, amanah, keadilan, ihsan, serta tanggung jawab memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sistem manajemen yang profesional, etis, dan bernuansa spiritual. Nilai-nilai tersebut diyakini mampu mendorong terciptanya budaya kerja yang harmonis dan produktif. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islami masih belum optimal di sejumlah institusi pendidikan, baik karena keterbatasan pemahaman maupun lemahnya komitmen pimpinan. Oleh sebab itu, penguatan pengembangan nilai-nilai Islami menjadi strategi penting untuk menumbuhkan budaya mutu, membangun karakter seluruh pelaku pendidikan, dan mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang bermartabat dan berdaya saing.

### Abstract

*Islamic education management is not only concerned with achieving administrative efficiency but also emphasizes the importance of integrating Islamic values as moral and ethical foundations in the administration of educational institutions. This study aims to examine the relevance and implementation of developing Islamic values in educational management practices, particularly in the functions of planning, organizing, implementing, and evaluating. The method employed is a Systematic Literature Review (SLR) with a descriptive qualitative approach, reviewing various scholarly literature from relevant national and international journals. The findings indicate that values such as deliberation (shura), honesty, trustworthiness (amanah), justice, excellence (ihsan), and responsibility play a significant role in shaping a professional, ethical, and spiritually nuanced management system. These values are believed to foster a harmonious and productive work culture. However, the study also reveals that the application of Islamic values remains suboptimal in several educational institutions, due to limited understanding and weak leadership commitment. Therefore, strengthening the development of Islamic values is seen as a vital strategy to cultivate a culture of quality, build the character of all education stakeholders, and realize an Islamic educational governance that is dignified and competitive.*

## PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan administratif,



tetapi juga harus mencerminkan nilai – nilai Islami yang berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan kebijakan pendidikan. Nilai – nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, kejujuran, dan ihsan menjadi prinsip utama dalam membentuk tata kelola pendidikan yang beretika dan bermartabat (Assegaf, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai – nilai ini ke dalam setiap aspek manajemen pendidikan, mulai dari pengembangan kurikulum yang berbasis nilai hingga pelatihan bagi pendidik dan pengelola pendidikan (M. Husain, 2020). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa, yang pada gilirannya akan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Implementasi nilai – nilai Islami dalam praktik manajemen pendidikan menjadi suatu kebutuhan mendesak guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kokoh secara spiritual dan etis. Langkah – langkah yang dapat diambil meliputi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai – nilai tersebut, menciptakan lingkungan yang mendukung musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta melakukan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada sejauh mana nilai – nilai Islami telah diinternalisasi dalam proses pendidikan (Suharto, 2019). Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan nilai – nilai ini, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas (Ahyadi, Abdul Ghofur, Musthofa, Sunjanah, 2021). Dalam jangka panjang, pengembangan nilai – nilai Islami dalam manajemen pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beretika, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Namun, di berbagai lembaga pendidikan terlihat adanya ketimpangan antara prinsip – prinsip Islami yang ideal dan praktik manajerial yang diterapkan. Lemahnya internalisasi nilai spiritual dan moral seringkali terlihat dari budaya birokrasi yang kaku, keputusan yang tidak transparan, serta rendahnya sensitivitas sosial pimpinan terhadap masalah etika dalam pengelolaan pendidikan (Hasanah, U., & Abdullah, 2020). Studi – studi sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek teknis manajemen pendidikan tanpa mengkaji secara mendalam relevansi dimensi spiritual dan etika Islam dalam proses manajerial. Di sisi lain, literatur yang secara eksplisit membahas integrasi nilai – nilai Islami dalam keseluruhan fungsi manajemen pendidikan masih terbatas dan belum menghasilkan model aplikatif yang sistematis.

Sebagai alternatif dari kelemahan tersebut, pendekatan manajemen pendidikan yang berbasis nilai Islami menjadi sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan ini. Dengan melibatkan penguatan nilai spiritual dalam tata kelola pendidikan diharapkan mampu menciptakan budaya organisasi yang sehat, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan perlu diarahkan untuk menginternalisasi nilai – nilai keislaman tidak hanya sebagai hiasan retorika, tetapi sebagai dasar operasional dalam menjalankan tugas kepemimpinan dan pelayanan pendidikan (Syamsuddin, 2019). Hal ini dapat dilakukan melalui perumusan kebijakan pendidikan berbasis nilai, pembinaan karakter, serta penanaman budaya kerja yang bersumber dari ajaran Islam.

Beberapa hasil penelitian terdahulu, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, D. A., Hidayat, T., & Rahmat, 2021) menunjukkan bahwa penerapan nilai amanah dan keadilan dalam kepemimpinan sekolah berdampak positif terhadap budaya kerja guru. Penelitian lain oleh (Wahyuni, N., & Alim, 2020a) membuktikan bahwa nilai spiritual Islami berperan dalam membentuk perilaku kepemimpinan transformasional. Meskipun

demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan berfokus pada satu aspek nilai atau satu fungsi manajemen saja. Berbeda dari riset sebelumnya, kajian ini menyajikan pendekatan literatur menyeluruh yang mengeksplorasi keterkaitan nilai – nilai Islami dengan seluruh fungsi manajemen pendidikan dalam konteks modern, sekaligus mengidentifikasi peluang implementasi dan tantangan internalisasinya di tingkat institusional.

Hadirnya kajian ini, tentunya berperan penting untuk mengingat masih rendahnya pemahaman komprehensif mengenai bagaimana nilai – nilai Islami dapat dijadikan sebagai fondasi utama dalam manajemen pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas. Pengembangan nilai Islami tidak hanya berdampak pada karakter individu pelaku pendidikan, tetapi juga pada budaya organisasi, kualitas pelayanan, dan legitimasi lembaga pendidikan itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model manajemen pendidikan berbasis nilai, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pemangku kebijakan, akademisi, dan pengelola lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam relevansi dan kontribusi nilai – nilai Islami dalam membentuk manajemen pendidikan yang bermartabat dan etis. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan studi literatur terhadap jurnal – jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan tema nilai Islami dan manajemen pendidikan. Unit analisis dalam kajian ini mencakup prinsip – prinsip nilai Islam yang diaplikasikan pada fungsi – fungsi manajemen pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Tujuannya untuk mengkaji secara mendalam relevansi pengembangan nilai – nilai Islami dalam bidang manajemen pendidikan berdasarkan literatur yang telah terpublikasi. Sumber data diperoleh melalui jurnal – jurnal ilmiah nasional dan internasional yang sudah terindeks, buku akademik, serta dokumen – dokumen relevan yang membahas topik manajemen pendidikan Islam, etika kepemimpinan, dan nilai – nilai Islami dalam sistem pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen dan kajian literatur. Adapun proses pencarian datanya melalui artikel seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, *Garuda*, dan *Scopus*. teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi, klasifikasi, dan interpretasi data secara tematik dan konseptual. Reduksi data dilakukan dengan memilah bagian – bagian informasi yang relevan dari setiap literatur. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam tema – tema tertentu, meliputi nilai amanah dalam kepemimpinan, nilai keadilan dalam pengambilan keputusan, serta nilai musyawarah dalam perencanaan pendidikan. Setelah itu, dilakukan interpretasi secara konseptual untuk memahami makna dan relevansi nilai – nilai tersebut dalam konteks manajemen pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Nilai Musyawarah dan Kejujuran dalam Perencanaan Pendidikan*

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, diketahui bahwa nilai – nilai Islami memainkan peran yang signifikan dalam setiap fungsi manajemen pendidikan Islam. Dalam aspek perencanaan pendidikan, nilai musyawarah dan kejujuran menjadi fondasi utama. Sekolah – sekolah yang melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses penyusunan visi, program tahunan, hingga penganggaran, terbukti lebih efektif

dan memperoleh dukungan luas. Di sisi lain, kepala madrasah yang mengedepankan kejujuran dalam perencanaan memperoleh kepercayaan tinggi dari dewan guru serta yayasan, sehingga meningkatkan partisipasi dan mengurangi konflik internal. Namun, tidak semua institusi menerapkan nilai – nilai ini secara optimal; masih banyak sekolah yang menyusun rencana tanpa musyawarah terbuka dan menjalankan prinsip partisipatif secara simbolis. Bahkan, praktik manipulasi data pada pelaporan dana operasional sekolah masih sering terjadi.

### ***Amanah dan Keadilan dalam Pengorganisasian dan Kepemimpinan***

Dalam fungsi pengorganisasian dan kepemimpinan, nilai amanah dan keadilan menjadi pilar utama. Kepala sekolah yang menjunjung tinggi amanah cenderung memiliki gaya kepemimpinan visioner dan profesional, yang berdampak langsung pada stabilitas dan kepercayaan organisasi. Keadilan dalam pembagian tugas, insentif, dan keputusan organisasi juga terbukti meningkatkan loyalitas guru dan keterlibatan mereka dalam proses manajerial. Gaya kepemimpinan Islami yang menekankan transparansi, musyawarah, dan pelayanan menunjukkan pengaruh kuat terhadap budaya kerja yang sehat dan harmonis di sekolah – sekolah Islam, baik di Indonesia maupun di negara lain seperti Malaysia dan Timur Tengah.

### ***Ihsan dan Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Pendidikan***

Pada aspek pelaksanaan pendidikan, nilai ihsan dan tanggung jawab sangat menentukan. Guru yang menginternalisasi nilai ihsan menunjukkan komitmen tinggi terhadap mutu pembelajaran, kehadiran, serta hubungan emosional dan spiritual dengan siswa. Staf administrasi yang bekerja dengan semangat ihsan juga menunjukkan kecepatan dan akurasi dalam pelayanan. Nilai tanggung jawab menjadi dasar moral yang memotivasi guru untuk disiplin, jujur, serta aktif dalam pengembangan diri dan pembinaan karakter siswa. Di berbagai sekolah Islam, guru yang menjadikan tugas sebagai amanah ilahiyah terbukti memiliki profesionalisme yang tinggi.

### ***Objektivitas dan Transparansi dalam Evaluasi Pendidikan***

Dalam proses evaluasi pendidikan, nilai kejujuran, keadilan, dan transparansi menjadi prinsip kunci. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan nilai – nilai ini meningkatkan akurasi data, partisipasi siswa, serta membangun kepercayaan terhadap sistem pendidikan. Sekolah yang menerapkan prinsip evaluasi Islami mengalami peningkatan mutu akademik dan penguatan integritas. Sebaliknya, praktik evaluasi formal yang hanya bersifat administratif dan angka seringkali mengarah pada manipulasi nilai serta kehilangan fungsi reflektifnya. Dua tabel sintesis yang disajikan juga menegaskan temuan ini, dengan menunjukkan bahwa nilai – nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, kejujuran, ihsan, dan tanggung jawab memiliki relevansi yang tinggi terhadap peningkatan kualitas manajemen pendidikan Islam.

**Tabel 1.** Tabel Sintesis tematik Nilai – nilai Islami dalam Manajemen Pendidikan Islam

| No | Nama Peneliti dan Tahun   | Fokus Kajian          | Nilai-Nilai Islami yang Dikaji | Temuan Utama                                                       | Relevansi dengan Topik                         |
|----|---------------------------|-----------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1  | Hasanah & Abdullah (2020) | Kepemimpinan madrasah | Amanah, keadilan               | Kepala madrasah yang adil dan amanah meningkatkan kepercayaan guru | Relevan dalam membahas pengorganisasian Islami |

| No | Nama Peneliti dan Tahun    | Fokus Kajian                       | Nilai-nilai Islami yang Dikaji | Temuan Utama                                                                 | Relevansi dengan Topik                                         |
|----|----------------------------|------------------------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 2  | Ningsih et al. (2021)      | Gaya kepemimpinan Islami           | Amanah                         | Gaya kepemimpinan Islami meningkatkan loyalitas dan kepuasan kerja guru      | Mendukung pentingnya internalisasi nilai amanah                |
| 3  | Wahyuni & Alim (2020)      | Manajemen berbasis nilai Islam     | Keadilan, kejujuran            | Manajemen partisipatif berbasis kejujuran dan keadilan membangun kepercayaan | Mendukung nilai kejujuran dalam perencanaan                    |
| 4  | Marzuki (2021)             | Mutu guru dan manajemen Islami     | Ihsan                          | Pemimpin dengan semangat ihsan berdampak pada profesionalitas guru           | Relevan untuk pelaksanaan pendidikan                           |
| 5  | Al – Qahtani et al. (2022) | Kepemimpinan etis di sekolah Islam | Amanah, keadilan               | Kepemimpinan etis memperkuat integritas organisasi                           | Menguatkan argumentasi nilai Islam sebagai prinsip tata kelola |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar literatur menekankan pentingnya nilai amanah dan keadilan dalam konteks kepemimpinan dan pengorganisasian pendidikan. Selain itu, nilai ihsan dan tanggung jawab muncul kuat dalam pelaksanaan tugas guru, sementara kejujuran dan musyawarah menjadi fondasi utama dalam perencanaan dan evaluasi. Meskipun banyak kajian menyuarakan pentingnya nilai – nilai tersebut, bahkan di lapangan pun masih menunjukkan adanya ketimpangan antara konsep ideal dan realitas praktis, sebagaimana ditunjukkan berdasarkan jurnal yang dikaji.

**Tabel 2.** Tabel Sintesis tematik Nilai – nilai Islami dalam Manajemen Pendidikan Islam

| No | Penulis dan Tahun          | Fokus Kajian                         | Nilai-nilai Islami          | Temuan Kunci                                                | Keterangan                                  |
|----|----------------------------|--------------------------------------|-----------------------------|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1  | Fitriah et al. (2022)      | Musyawarah dalam perencanaan sekolah | Musyawarah ( <i>syura</i> ) | Perencanaan partisipatif meningkatkan efektivitas kebijakan | Mendukung internalisasi syura               |
| 2  | Idris dan Ahmad (2023)     | Kepemimpinan madrasah                | Kejujuran                   | Kejujuran kepala madrasah memperkuat kepercayaan lembaga    | Relevan untuk nilai transparansi            |
| 3  | Mansur dan Rahmah (2021)   | Praktik musyawarah sekolah           | Musyawarah                  | Musyawarah hanya simbolis tanpa pengambilan keputusan riil  | Menunjukkan kesenjangan implementasi        |
| 4  | Zamzam dan Musthafa (2021) | Transparansi anggaran BOS            | Kejujuran                   | Masih banyak manipulasi data dalam pelaporan keuangan       | Menunjukkan lemahnya nilai kejujuran        |
| 5  | Ismail et al. (2021)       | <i>Islamic transparency</i>          | Kejujuran, Amanah           | Sekolah dengan prinsip transparansi meningkatkan kinerja    | Menunjukkan praktik baik perencanaan Islami |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai – nilai Islami seperti musyawarah, kejujuran, dan amanah memiliki relevansi kuat dalam fungsi manajemen pendidikan, khususnya pada aspek perencanaan dan transparansi kebijakan. Jika dilihat dari tabel yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai musyawarah dan kejujuran mampu meningkatkan efektivitas dan kredibilitas lembaga. Namun, berdasarkan studi (Mansur & Rahmah, 2021) serta (Zamzam & Musthafa, 2021) diketahui bahwa masih terdapat praktik musyawarah yang bersifat simbolis dan dalam pelaporan keuangan, yang mencerminkan kesenjangan antara nilai ideal dan implementasi nyata. Dengan demikian, penguatan nilai – nilai Islami secara menyeluruh dalam proses perencanaan dan evaluasi menjadi kebutuhan mendesak dalam manajemen pendidikan Islam.

## PEMBAHASAN

### *Nilai Musyawarah dan Kejujuran dalam Perencanaan Pendidikan*

Nilai musyawarah atau *syura* merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam yang sangat relevan untuk diterapkan dalam perencanaan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, musyawarah bukan hanya mekanisme demokratis untuk menjaring aspirasi, tetapi juga merupakan praktik spiritual yang menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menentukan arah dan kebijakan lembaga pendidikan. Literasi tentang perencanaan partisipatif menunjukkan bahwa proses *syura* dapat meningkatkan legitimasi keputusan dan memperkuat ikatan sosial antar elemen sekolah (Arifin, M., & Wahyudin, 2021). Perencanaan yang dilakukan secara *top-down* tanpa melibatkan seluruh pemangku kepentingan cenderung menghasilkan kebijakan yang tidak kontekstual dan minim partisipasi. Dalam tinjauan literatur oleh (Fitriah, N., Kurniawati, T., & Saputra, 2022) dijelaskan bahwa sekolah – sekolah yang menerapkan prinsip musyawarah dalam penyusunan visi, program tahunan, dan rencana anggaran cenderung memiliki tingkat efektivitas pelaksanaan yang lebih tinggi dan mendapat dukungan luas dari guru, komite sekolah, hingga orang tua siswa.

Selain musyawarah, nilai kejujuran juga menjadi unsur fundamental dalam perencanaan pendidikan yang Islami. Dalam Islam, kejujuran bukan hanya tuntutan moral, tetapi merupakan bentuk integritas manajerial yang berpengaruh langsung terhadap kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Literasi manajemen menunjukkan bahwa kejujuran sangat menentukan dalam transparansi penyusunan program dan penganggaran kegiatan pendidikan (Marzuki, 2019). Perencanaan yang dilandasi kejujuran akan mencegah terjadinya manipulasi data, penggelembungan anggaran, atau penyusunan program semu yang hanya bersifat administratif. Studi dari (Saputra et al., 2025) dalam konteks madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menjadikan nilai kejujuran sebagai prinsip utama dalam perencanaan, cenderung mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari dewan guru dan yayasan. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya partisipasi guru dalam menyusun program kerja serta menurunnya konflik internal.

Meskipun demikian, realitas di lapangan tidak selalu mencerminkan idealisme tersebut. Beberapa temuan literatur menyoroti adanya praktik perencanaan yang minim partisipasi dan transparansi, terutama di lembaga pendidikan swasta kecil atau madrasah berbasis yayasan. Misalnya, studi oleh (Hasanah, U., & Abdullah, 2020) menunjukkan bahwa dalam beberapa sekolah Islam swasta, kepala sekolah menyusun rencana kerja tahunan dan pengajuan anggaran tanpa musyawarah terbuka, yang berakibat pada rendahnya rasa kepemilikan guru terhadap kebijakan lembaga. Studi lain oleh (Mansur, H., & Rahmah, 2021) mengungkap bahwa meskipun prinsip musyawarah diklaim dijalankan, namun kenyataannya hanya dilakukan secara simbolis tanpa memberikan



ruang pengambilan keputusan yang setara bagi semua pihak. Kejujuran pun menjadi isu krusial, terutama dalam pelaporan dana bantuan operasional sekolah yang kerap tidak sesuai realitas kegiatan di lapangan (Zamzam, F., & Musthafa, 2021). Hal ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam internalisasi nilai-nilai Islami dalam perencanaan pendidikan secara menyeluruh.

Sebaliknya, beberapa praktik baik menunjukkan bahwa ketika nilai musyawarah dan kejujuran benar-benar diterapkan secara sistemik, maka hasil perencanaan menjadi lebih kontekstual, realistis, dan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Studi oleh (Rohman, A., & Fatmawati, 2022) menemukan bahwa perencanaan berbasis musyawarah di salah satu pesantren modern di Jawa Timur mendorong lahirnya program-program unggulan seperti pelatihan guru, program tahfiz terpadu, dan pembinaan karakter siswa yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Ismail, H., Ali, Z., & Yusof, 2021) di Malaysia yang menyimpulkan bahwa sekolah yang menerapkan tata kelola transparan berbasis *Islamic leadership* menunjukkan tingkat kepuasan kerja guru yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil-hasil literatur ini memperlihatkan bahwa musyawarah dan kejujuran bukan hanya nilai spiritual, tetapi merupakan modal sosial dan manajerial yang sangat penting dalam perencanaan pendidikan yang efektif, etis, dan berkelanjutan.

### ***Amanah dan Keadilan dalam Pengorganisasian dan Kepemimpinan***

Nilai amanah merupakan pilar utama dalam ajaran Islam yang mencerminkan tanggung jawab moral, kejujuran, dan integritas dalam mengelola amanah yang diberikan. Dalam kepemimpinan pendidikan, amanah berperan sebagai fondasi utama dalam membangun kepercayaan, loyalitas, dan stabilitas organisasi. Studi oleh (Al-Mamary, 2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menjunjung tinggi nilai amanah cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang visioner dan dapat dipercaya, yang berdampak pada peningkatan kepuasan kerja guru dan efektivitas program sekolah. Di Indonesia, (Fauziah, 2020) menegaskan bahwa amanah yang dijalankan dalam kepemimpinan sekolah Islam memengaruhi pengambilan keputusan yang transparan dan berorientasi pada kepentingan lembaga, bukan individu. Selain itu, (Rohman, A., & Fatmawati, 2022) menambahkan bahwa pemimpin yang menjalankan nilai amanah mampu menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan menginspirasi, sehingga meningkatkan motivasi kerja guru dan karyawan pendidikan.

Sejalan dengan hal itu, nilai keadilan dalam organisasi manajemen pendidikan berkaitan erat dengan pembagian tugas yang proporsional, pengambilan keputusan yang inklusif, dan tata kelola SDM yang menjunjung kesetaraan. Studi Penelitian oleh (Haron, H., Nordin, N., & Yusof, 2020) di sekolah Islam Malaysia menunjukkan bahwa keadilan dalam distribusi tugas dan insentif sangat menentukan keberlangsungan dan kestabilan kinerja guru. Sementara itu, (Hasanah, U., & Abdullah, 2020) dalam konteks madrasah Indonesia menunjukkan bahwa ketidakadilan dalam pembagian beban kerja seringkali menjadi sumber konflik internal dan rendahnya loyalitas guru. Keadilan dalam pengambilan keputusan juga berdampak pada kepuasan kerja dan keterlibatan staf dalam merancang kebijakan sekolah, seperti dibuktikan oleh (Wahyuni, N., & Alim, 2020b). Ketika seluruh elemen lembaga merasa diperlakukan secara adil, muncul rasa memiliki yang kuat terhadap visi dan misi organisasi.

Gaya kepemimpinan Islami merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual seperti amanah, adil, sabar, dan ikhlas ke dalam praktik kepemimpinan organisasi. Kepemimpinan ini tidak hanya menekankan pada pencapaian target administratif, tetapi juga pembinaan akhlak dan pemberdayaan sumber daya manusia

berbasis nilai. Studi oleh (Ningsih, D. A., Hidayat, T., & Rahmat, 2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Islami memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan iklim kerja kolaboratif dan penuh kepercayaan di sekolah. Pemimpin yang menjunjung prinsip Islami cenderung memprioritaskan musyawarah, transparansi, dan pelayanan terhadap guru dan siswa. Studi Penelitian internasional, (Al – Mamary, 2021) menemukan bahwa kepemimpinan Islami berkontribusi pada penguatan budaya organisasi yang sehat di sekolah – sekolah Islam di Timur Tengah. Studi dari (Halimah et al., 2024) juga menggarisbawahi bahwa penerapan kepemimpinan Islami menekan konflik, meningkatkan kohesi tim, dan mendorong budaya kerja yang berorientasi pada akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa nilai amanah dan keadilan merupakan dua pilar fundamental dalam pengorganisasian dan kepemimpinan pendidikan yang efektif dan etis. Amanah membentuk kredibilitas dan integritas pemimpin, yang menjadi modal utama dalam membangun kepercayaan serta kestabilan institusi pendidikan. Sementara itu, keadilan menjamin adanya pembagian kerja yang seimbang, pengambilan keputusan yang partisipatif, dan pengelolaan SDM yang sehat. Gaya kepemimpinan Islami yang memadukan kedua nilai tersebut tidak hanya menghasilkan kepemimpinan yang efektif secara administratif, tetapi juga membentuk iklim kerja yang religius, harmonis, dan kolaboratif. Hal ini diperkuat oleh teori kepemimpinan etis yang dikembangkan oleh seorang ilmuan (Brown et al., 2005), di mana pemimpin yang berlandaskan etika akan menunjukkan kejujuran, keadilan, dan perhatian terhadap kesejahteraan bawahannya. Oleh karena itu, internalisasi nilai amanah dan keadilan dalam pendidikan bukan sekadar idealisme moral, tetapi juga merupakan strategi manajerial strategis yang dapat meningkatkan mutu dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

### ***Ihsan dan Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Pendidikan***

Nilai ihsan yang berarti "berbuat terbaik" dalam perspektif Islam, merupakan prinsip moral yang mendorong tenaga pendidik untuk memberikan pelayanan pendidikan dengan sebaik – baiknya. Dalam implementasinya, ihsan mendorong guru tidak hanya mengajar secara teknis, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual, emosional, dan akhlak peserta didik. Studi oleh (Abdullah, M., & Basri, 2021) menunjukkan bahwa guru yang memiliki orientasi ihsan dalam pekerjaannya cenderung memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas pembelajaran, kehadiran, dan hubungan interpersonal yang hangat dengan siswa. Dalam ranah administrasi, (Ilyas, M., Syah, M., & Lestari, 2020) diketahui bahwa staf tata usaha yang menginternalisasi nilai ihsan menunjukkan akurasi dan kecepatan kerja yang tinggi dalam pelayanan administrasi siswa. Selain itu, menurut (Shafie, M., Ismail, H., & Yusof, 2022), lembaga pendidikan Islam yang menekankan nilai ihsan dalam layanan publik menunjukkan tingkat kepuasan orang tua dan peserta didik yang lebih tinggi dibanding lembaga lain yang hanya berfokus pada aspek akademik semata.

Nilai tanggung jawab dalam manajemen pendidikan bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi merupakan cerminan kedewasaan moral dan spiritual seorang pendidik. Tanggung jawab melekat pada seluruh aktivitas profesional guru – dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, hingga pembinaan karakter siswa. Penelitian oleh (Sofyan, M., & Huda, 2019) menyebutkan bahwa guru yang memandang tugas mengajar sebagai amanah ilahiyah, cenderung menunjukkan disiplin tinggi, kejujuran, dan inisiatif yang kuat dalam pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan temuan (Fahmi & Mutia, 2020) yang menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab guru secara signifikan memengaruhi profesionalisme, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun



pengelolaan kelas. Di lingkungan internasional, studi oleh (Al – Bayoumi, 2006) mengonfirmasi bahwa guru di sekolah Islam di Yordania yang memiliki nilai tanggung jawab tinggi mampu menumbuhkan kepercayaan siswa, sekaligus menunjukkan stabilitas emosi dan performa kerja yang unggul.

Beberapa literatur yang mengkritisi pelaksanaan pendidikan yang tidak berbasis nilai – nilai spiritual cenderung kehilangan arah etik dan hanya terjebak pada rutinitas administratif. Dalam tinjauan oleh (Lubis, R., Nurhadi, A., & Putri, 2021) ditemukan bahwa lemahnya nilai ihsan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan menghasilkan praktik pembelajaran yang monoton, minim inovasi, serta rendahnya kualitas hubungan guru dan siswa. Selain itu, (Zulkifli, A., & Ramadhan, 2020) menyoroti fenomena guru yang hanya menjalankan tugas untuk memenuhi kewajiban formal semata, tanpa menunjukkan kesungguhan atau kepedulian terhadap karakter peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian oleh (Rahim, R., & Zabidi, 2022) mengamati bahwa lembaga pendidikan yang tidak mengintegrasikan nilai Islami cenderung mengalami krisis moral organisasi, seperti konflik antarstaf, lemahnya budaya disiplin, hingga manipulasi data administratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa absennya nilai spiritual bukan hanya menurunkan kualitas pendidikan, tetapi juga mengancam kelangsungan etis lembaga pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil kajian literatur tentang nilai ihsan dan tanggung jawab, serta refleksi terhadap nilai amanah dan keadilan, dapat disimpulkan bahwa keempat nilai ini saling berkaitan dan membentuk landasan etik yang kuat bagi tata kelola dan pelaksanaan pendidikan yang bermartabat. Nilai amanah memberikan arah moral terhadap pelaksanaan tugas kependidikan, keadilan menjamin distribusi tanggung jawab dan perlakuan yang setara, ihsan mendorong semua aktor pendidikan untuk memberikan performa terbaiknya, sementara tanggung jawab menjadi dorongan batin untuk menjaga profesionalisme dan integritas kerja. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik dari (Deci & Ryan, 2013) dalam *Self-Determination Theory*, yang menyatakan bahwa motivasi internal (seperti kesungguhan dan niat baik) mendorong kinerja lebih optimal dibanding sekadar motivasi eksternal. Oleh karena itu, penguatan nilai – nilai Islami seperti amanah, keadilan, ihsan, dan tanggung jawab tidak boleh ditempatkan hanya sebagai retorika, melainkan perlu menjadi sistem budaya kerja yang terlembaga di seluruh proses manajemen pendidikan.

### ***Objektivitas dan Transparansi dalam Evaluasi Pendidikan***

Dalam Islam, kejujuran (*sidq*) dan keadilan (*'adl*) adalah dua nilai utama yang harus dijunjung tinggi dalam setiap bentuk evaluasi, termasuk dalam sistem pendidikan. Evaluasi bukan hanya alat administratif, tetapi juga proses moral yang menentukan arah pembinaan peserta didik dan kinerja tenaga pendidik. Studi oleh (Nasution, S., & Karim, 2019) menekankan bahwa evaluasi yang dilakukan tanpa kejujuran akan menghasilkan data yang bias, merugikan siswa, dan menciptakan persepsi negatif terhadap integritas lembaga pendidikan. Penelitian lain oleh (Yusuf, R., & Haris, 2020) menyoroti bahwa keadilan dalam evaluasi hanya tercapai apabila semua pihak baik guru, kepala sekolah, maupun pengawas—mengikuti standar yang transparan dan akuntabel. Dalam konteks internasional, (Ismail, N., & Hassan, 2021), penerapan evaluasi berbasis nilai di sekolah – sekolah Islam di Malaysia meningkatkan objektivitas laporan kinerja guru dan partisipasi siswa secara aktif dalam evaluasi diri.

Evaluasi yang dibangun di atas nilai – nilai Islam tidak hanya menjamin kejujuran dalam pelaporan hasil belajar, tetapi juga memupuk integritas seluruh pelaku pendidikan. Evaluasi berbasis nilai Islami, menurut (Alwi, Z., Hafidz, M. J., & Salam, 2021) berperan

dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran karena mengandung prinsip tarbiyah: menilai bukan hanya hasil, tetapi juga proses, niat, dan akhlak. Sementara itu, (Azizah et al., 2022) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip transparansi dan objektivitas dalam evaluasi mengalami peningkatan mutu manajemen akademik secara signifikan. Studi (Saad, M., Al-Fawzan, A., & Tamim, 2022) di Yordania memperlihatkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan nilai Islam dalam evaluasi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam refleksi belajar dan pengambilan keputusan. Evaluasi yang adil dan jujur juga menjadi instrumen penting untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil literatur, praktik evaluasi formal di banyak institusi pendidikan cenderung mengabaikan aspek spiritual dan moral, bahkan bertentangan dengan prinsip keadilan dan kejujuran. (Fitriani, F., & Kurniawan, 2021) mencatat bahwa banyak guru menyusun laporan penilaian hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, bukan sebagai alat refleksi pembelajaran. Penelitian oleh (Rahmah, R., & Arifin, 2022) juga mengungkapkan bahwa sistem evaluasi berbasis angka seringkali memicu praktik manipulatif, seperti "pemberian nilai kasihan" atau "penilaian atas dasar tekanan atasan", yang bertentangan dengan prinsip kejujuran dan akuntabilitas Islami. Dalam konteks global, (Abu-Raiya, H., & Pargament, 2017) mengingatkan bahwa sistem penilaian kaku yang berorientasi angka semata mengabaikan dimensi spiritual, sosial, dan akhlak siswa yang seharusnya menjadi pusat perhatian pendidikan Islam. Oleh sebab itu, dibutuhkan evaluasi alternatif berbasis etika Islam yang menyeluruh dan manusiawi.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan nilai kejujuran menjaga keaslian dan integritas data evaluasi, sementara keadilan memastikan bahwa penilaian dilakukan secara proporsional, tidak diskriminatif, dan mempertimbangkan konteks peserta didik maupun tenaga pendidik. Nilai amanah mendorong tanggung jawab moral dalam setiap proses agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan administratif semata. Evaluasi yang berbasis nilai-nilai tersebut terbukti tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme, tetapi juga mampu memperkuat budaya mutu di lingkungan pendidikan. Sebaliknya, evaluasi yang mengabaikan aspek spiritual dan etika cenderung menghasilkan bias, manipulasi nilai, dan lemahnya fungsi reflektif dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Teori Keadilan (*Equity Theory*) yang dikembangkan oleh J. Stacy Adams, yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap keadilan dalam proses penilaian akan memengaruhi perilaku, motivasi, dan kepercayaan para pelaku dalam sistem tersebut. Jika siswa, guru, atau pihak lain merasakan ketidakadilan, maka hasil evaluasi tidak lagi dipandang sebagai instrumen pembinaan, melainkan sebagai alat kontrol yang merusak moralitas pendidikan. Oleh karena itu, internalisasi nilai objektivitas dan transparansi yang berakar pada prinsip Islam menjadi strategi penting dalam membangun sistem evaluasi yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga berintegritas secara moral dan berkelanjutan secara kelembagaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan sintesis literatur, disimpulkan bahwa pengembangan nilai-nilai Islami dalam bidang manajemen pendidikan memiliki relevansi yang tinggi dalam membangun tata kelola pendidikan yang etis, bermartabat, dan berorientasi pada keberkahan. Integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap fungsi manajemen Pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang mampu memperkuat fondasi moral dan spiritual lembaga pendidikan. Nilai musyawarah dan kejujuran dalam perencanaan memastikan partisipasi kolektif yang jujur dan transparan, sementara amanah dan keadilan dalam pengorganisasian serta kepemimpinan mendorong

terciptanya sistem yang adil dan dapat dipercaya. Pada tahap pelaksanaan, nilai ihsan dan tanggung jawab mendorong pendidik untuk memberikan layanan terbaik dengan profesionalisme tinggi, dan dalam evaluasi, prinsip objektivitas dan transparansi yang didasari nilai kejujuran dan keadilan memastikan proses penilaian berjalan proporsional, reflektif, dan membangun. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang berbasis nilai – nilai Islami tidak hanya menjadi kerangka operasional, tetapi juga menjadi ruh yang menghidupkan budaya mutu, integritas, dan spiritualitas dalam lembaga pendidikan.

## REFERENSI

- Abdullah, M., & Basri, K. (2021). Nilai Ihsan dalam Profesi Guru Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45 – 56.
- Abu – Raiya, H., & Pargament, K. I. (2017). Religious and Spiritual Coping in the Context of Education. *Psychology of Religion and Spirituality*, 9(3), 250 – 261.
- Ahyadi, Abdul Ghofur, Musthofa, Sunjanah, Z. (2021). Model Pendidikan Entrepreneurship Pada Era 4.0 Di Pondok Pesantren Api Tegalrejo Magelang. *Jurnal Penamas*, 34(2), 287 – 312.
- Al – Bayoumi, M. A. R. Al. (2006). Professional Ethics in Islam. *The Bulletin of the Faculty of Islamic and Arabic Studies for Girls in Alexandria*, 22(2), 1196 – 1334.
- Al – Mamary, Y. H. S. (2021). The impact of transformational leadership on organizational citizenship behaviour: Evidence from Malaysian higher education context. *Human Systems Management*, 40(5), 737 – 749.
- Alwi, Z., Hafidz, M. J., & Salam, S. (2021). Evaluasi Berbasis Nilai Islam dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 34 – 45.
- Arifin, M., & Wahyudin, D. (2021). Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 133 – 146.
- Assegaf, A. R. (2021). *Etika Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Azizah, N., Rani, A., Sutarto, J., & Yulianto, A. (2022). Implementation of Islamic School Culture – Based Curriculum Management in the Orientation of Educational Quality at SDI Athirah Makassar. *Educational Management*, 11(2), 156 – 164.
- Brown, M. E., Trevico, L. K., & Harrison, D. A. (2005). Ethical leadership: A social learning perspective for construct development and testing. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 97(2), 117 – 134.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Fauziah, R. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Nilai – nilai Islam di Sekolah Menengah Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 101 – 113.
- Fitriah, N., Kurniawati, T., & Saputra, Y. (2022). Musyawarah sebagai Basis Demokrasi Perencanaan di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 45 – 56.
- Fitriani, F., & Kurniawan, D. (2021). Kritik terhadap Evaluasi Pendidikan yang Berorientasi Administratif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 112 – 123.
- Halimah, S., Yusuf, A., & Safiudin, K. (2024). *Pesantren Education Management : The Transformation of Religious Learning Culture in the Age of Disruption*. 648 – 666.
- Haron, H., Nordin, N., & Yusof, M. (2020). Justice – Oriented Leadership Practice in Malaysian Islamic Schools. *Management in Education*, 34(3), 171 – 178.
- Hasanah, U., & Abdullah, F. (2020). Internalisasi Nilai Islam dalam Kepemimpinan Pendidikan Studi pada Madrasah di Jawa Timur. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8((2)), 123 – 134.

- Ilyas, M., Syah, M., & Lestari, I. (2020). Nilai Ihsan dan Pelayanan Administratif Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 77 – 88.
- Ismail, H., Ali, Z., & Yusof, R. (2021). slamic –Based Transparency in Educational Planning: *Evidence from Malaysia. Management in Education*, 35(1), 15 – 23.
- Ismail, N., & Hassan, R. (2021). Ethical Assessment Practices in Islamic Schools: A Case Study in Malaysia. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(2), 215 – 229.
- Lubis, R., Nurhadi, A., & Putri, H. (2021). Evaluasi Nilai Etik dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 102 – 116.
- M. Husain. (2020). Integrasi Nilai –Nilai Islami dalam Kurikulum Pendidikan. *International Journal of Islamic Education*, 5(2), 123 – 135.
- Mansur, H., & Rahmah, L. (2021). Simbolisme Musyawarah dalam Praktik Manajemen Sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1 – 12.
- Marzuki, M. (2019). Etika Kejujuran dalam Perencanaan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesional*, 6(3), 211 – 219.
- Nasution, S., & Karim, A. (2019). Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19(1), 56 – 70.
- Ningsih, D. A., Hidayat, T., & Rahmat, S. (2021). The Role of Islamic Values in Leadership Style of School Principals. *International Journal of Educational Management*, 35((3)), 450 – 467.
- Rahim, R., & Zabidi, A. (2022). Organizational Ethics in Faith –Based Educational Institutions. *Organizational Ethics in Faith-Based Educational Institutions.*, 36(4), 512 – 526.
- Rahmah, R., & Arifin, M. (2022). Evaluasi Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka: Perspektif Etika Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 10(2), 88 – 101.
- Rohman, A., & Fatmawati, D. (2022). Strategi Perencanaan Pendidikan di Pesantren Modern Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 89 – 102.
- Saad, M., Al –Fawzan, A., & Tamim, R. (2022). Islamic –Based Evaluation and Its Impact on School Performance. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(5), 701 – 718.
- Saputra, R. A., Citriadin, Y., & Rahman, H. (2025). The Impact of Participatory Leadership on the Formation of Organizational Culture in Islamic Educational Institutions. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 550 – 569.
- Shafie, M., Ismail, H., & Yusof, M. (2022). Islamic Value Integration in Service Delivery at Private Schools in Malaysia. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(1), 317 – 332.
- Sofyan, M., & Huda, A. (. (2019). anggung Jawab Guru dalam Pengelolaan Kelas Berbasis Akhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 67 – 80.
- Suharto, B. (2019). *Etika Pendidikan dalam Islam :Teori dan Praktik*. Penerbit Al – Ma'arif.
- Syamsuddin, M. (2019). Strategi Penguatan Karakter Islami dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 55 – 68.
- Wahyuni, N., & Alim, M. (2020a). Integrasi Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan di Sekolah Islam. . . *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 1(11), 45 – 58.
- Wahyuni, N., & Alim, M. (2020b). Integrasi Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan di Sekolah Islam. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 11(1), 45 – 58.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIAP/article/view/25043>
- Yusuf, R., & Haris, A. (2020). Konsep Keadilan dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal*

*Pendidikan Islam*, 8(2), 97 – 110.

Zamzam, F., & Musthafa, A. (2021). Transparansi Anggaran Pendidikan dalam Perspektif Etika Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 33 – 47.

Zulkifli, A., & Ramadhan, D. (2020). Problematika Pelaksanaan Pendidikan yang Minim Nilai Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(2), 121 – 135.